

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENENTUKAN LATAR CERPEN
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW
SISWA KELAS IV SDN KLITIK 1**

Melik Budiarti^{1*}, Dinar Widhi Paringga^{2*}, Femma Aulia Putri Ibrahim³, Fathia Salsabila⁴

^{1, 2, 3, 4}PGSD FKIP Universitas PGRI Madiun

^{1*}melikbudiarti74@unipma.ac.id, ^{2*}dinar_2202101066@mhs.unipma.ac.id,

³femma_2202101116@mhs.unipma.ac.id,

⁴fathia_2302101266P@mhs.unipma.ac.id,

*Corresponding author**

ABSTRACT

This study aims to improve students' ability to recognize the setting of a short story through the implementation of the Jigsaw cooperative learning method. This research is based on initial observations indicating that students' literacy skills are still low, particularly in identifying elements of a short story's setting. The method used in this study is Classroom Action Research (CAR), which consists of two cycles encompassing four stages: planning, action, observation, and reflection. The subjects of this study were 18 fourth-grade students at SDN Klitik 1, Geneng District, Ngawi Regency. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, written tests (pretest and posttest), and documentation. The results of the study indicate that the application of the Jigsaw method increased student engagement in the learning process and their understanding of the elements of a short story's setting. This is evident in the increase in students' average grades from the pre-action stage to the post-action stage, as well as the achievement of learning mastery in class. From these findings, it can be concluded that the Jigsaw cooperative learning model has proven effective in improving students' ability to identify the setting of a short story at the elementary school level.

Keywords: *Jigsaw Model, Short Story, Setting, Cooperative Learning, Learning Outcomes, Elementary School Students.*

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali latar cerita pendek melalui implementasi metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Dasar penelitian ini berlandaskan pada observasi awal yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa masih rendah, khususnya dalam hal mengidentifikasi unsur latar cerita pendek. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang terdiri dari dua siklus yang mencakup empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dari penelitian ini adalah 18 siswa kelas IV di SDN Klitik 1, Kecamatan Geneng, Kabupaten Ngawi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes tertulis (pretest dan posttest), serta dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Jigsaw mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar serta pemahaman mereka mengenai unsur latar cerita pendek. Ini terlihat dari peningkatan nilai rata-

rata siswa dari tahap sebelum tindakan menuju tahap setelah tindakan, serta pencapaian ketuntasan belajar di kelas. Dari temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif Jigsaw terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan latar cerita pendek di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: *Model Jigsaw, Cerpen, Latar, Pembelajaran Kooperatif, Hasil Belajar, Siswa SD.*

A. Pendahuluan

Cerita pendek merupakan salah satu bentuk karya sastra yang efektif dalam menyampaikan pesan moral, membangun imajinasi, serta meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, pemahaman terhadap unsur intrinsik, khususnya latar (waktu, tempat, suasana), menjadi aspek penting untuk melatih keterampilan berpikir kritis dan apresiasi sastra. Namun, pada praktiknya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi latar cerita secara tepat, karena pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang melibatkan keaktifan siswa.

Kondisi ini mendorong perlunya inovasi pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Salah satu strategi yang potensial diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, yang menekankan kerja sama

kelompok dan saling ketergantungan positif antar siswa dalam memahami materi. Melalui diskusi dan pertukaran informasi dalam kelompok, siswa diharapkan lebih mudah memahami unsur latar cerpen dan termotivasi mengikuti pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model Jigsaw dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas IV SDN Klitik 1 dalam menentukan latar cerita pendek. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan literasi siswa di jenjang sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tujuan dari penelitian ini adalah

untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan latar cerita pendek melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Subjek dalam penelitian ini adalah 18 siswa kelas IV SDN Klitik 1, Kecamatan Geneng, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Pemilihan subjek didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya kemampuan literasi siswa, terutama dalam mengidentifikasi unsur latar dalam cerpen.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes tertulis, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran, baik dalam diskusi maupun saat presentasi kelompok. Tes digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa, berupa pretest dan posttest. Wawancara dilakukan untuk menggali respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran. Sementara dokumentasi digunakan sebagai bukti visual selama pelaksanaan tindakan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Nilai pretest dan posttest dibandingkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Indikator keberhasilan ditentukan dari tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal ($KKM \geq 75$) secara klasikal, serta meningkatnya partisipasi dan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini diawali dengan tahap pra-siklus, yang bertujuan mengidentifikasi permasalahan awal dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SDN Klitik 1, diketahui bahwa mayoritas siswa mengalami kesulitan dalam memahami unsur intrinsik cerpen, khususnya unsur latar (tempat, waktu, dan suasana). Selain itu, partisipasi siswa dalam kegiatan diskusi kelompok juga rendah. Siswa cenderung pasif, kurang percaya diri, dan hanya sedikit yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hasil pretest menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa adalah 72,78 dengan hanya 55,56% siswa yang mencapai

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75.

Pada siklus I, diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil, masing-masing mempelajari bagian materi tertentu, berdiskusi dalam kelompok ahli, lalu kembali ke kelompok asal untuk saling berbagi pemahaman. Pembelajaran dilakukan selama dua pertemuan dengan dukungan media PowerPoint, lembar kerja, dan evaluasi formatif. Hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam keaktifan siswa, kemampuan berdiskusi, dan pemahaman terhadap materi. Guru mitra juga mencatat bahwa siswa lebih termotivasi, antusias, dan mulai menunjukkan keberanian menyampaikan pendapat.

Hasil posttest pada akhir siklus I menunjukkan rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 77,28 dengan tingkat ketuntasan mencapai 100%. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Berdasarkan refleksi guru dan peneliti, pelaksanaan siklus I dinilai berhasil, sehingga tidak diperlukan tindakan lanjut pada siklus II.

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe

Jigsaw terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan latar cerpen. Selain aspek kognitif, model ini juga mendorong peningkatan keterampilan sosial dan kepercayaan diri siswa, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan menyenangkan. Oleh karena itu, model Jigsaw direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat diterapkan secara berkelanjutan di sekolah dasar.

**Tabel 1 Hasil Pretes,
Siswa SDN Klitik 1**

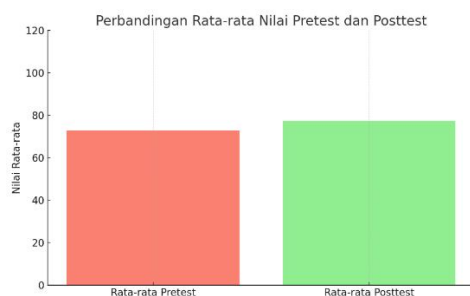
No.	Nama Siswa	Pretest	Posttest
1	Adam Fadhillah Pratama	100	90
2	Ajeng Komarafih Kusumawardhani Nugroho	100	80
3	Alisya Isna Azzahra	70	75
4	Al Zhena Farista Maulidiana	100	90
5	Asfa Nadhira Tafana	70	75
6	Dherren Nurrohman Saputra	80	80
7	Eriska Qumaira Afrelin	90	85
8	Faadhil Miftahur Rohman	60	75
9	Fauzan H	90	85
10	Muhammad Al Rauf	0	65
11	Nagita Dwi Oktavia	60	75
12	Naufal Nicko Alvaro Soris	90	85
13	Naylalita Trivianora	70	80

	Zahrani		
14	Raina Olivia Anja Putri	90	85
15	Reza Arya Tamtama	70	75
16	Talita Hasna	0	70
17	Nuriza Fahry Pratama	80	85
18	Bryan Hafiz Musato	90	90

Ukuran Statistik	Pretest	Posttest	N-Gain
N (Jumlah siswa)	18	18	18
Rata-rata ($\bar{x}$)	72,78	77,28	0,429
Standar Deviasi (s)	25,76	6,71	0,179

N-Gain dihitung dengan rumus:

$$\text{N-Gain} = (\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}) \div (\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pretest})$$



Grafik 1. Rekapitulasi capaian pembelajaran siswa sebelum dan sesudah tindakan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif Jigsaw

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas IV SDN

Klitik 1 dalam menentukan latar cerita pendek. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari pra tindakan ke pasca tindakan, serta tercapainya ketuntasan belajar klasikal pada akhir siklus I. Sebelum tindakan, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi unsur latar cerita pendek dan tampak pasif selama proses pembelajaran. Namun, setelah penerapan model Jigsaw, terjadi peningkatan yang signifikan dalam hal pemahaman materi, aktivitas pembelajaran, keterampilan bekerja sama, dan kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan pendapat.

Pembelajaran yang melibatkan kerja kelompok, diskusi, dan tanggung jawab individu dalam model Jigsaw mendorong siswa untuk lebih aktif dan mandiri. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif. Dengan demikian, model pembelajaran Jigsaw dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi khususnya pemahaman unsur intrinsik cerita pendek seperti latar.

DAFTAR PUSTAKA

- Putra, I. N. (2021). Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar memahami unsur intrinsik cerpen. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 1(4), 692-701.
- Rahmawati, E. (2024). Meningkatkan Kemampuan Menentukan Latar Cerpen Dengan Model Pembelajaran Tipe STAD Siswa Kelas VI SDN 010 Ujung Tanjung. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(3), 506-512.
- Widarta, G. M. A. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 1(2), 131-141.
- Kahar, M. S., Anwar, Z., & Murpri, D. K. (2020). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap peningkatan hasil belajar. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(2), 279-295.
- Lubis, N. A., & Harahap, H. (2016). Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. *Jurnal As-Salam*, 1(1), 96-102.
- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telaumbanua, T., Hulu, F., Telambanua, K., ... & Ndraha, L. D. M. (2022). Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap kemampuan pemahaman konsep belajar siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325-332.
- Nurgiyantoro, B. (2018). Teori pengkajian fiksi. UGM press.
- Lie, A. (2002). Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas. Jakarta: PT Grasindo.
- Ghozali, I. (2017). "Peran Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 6(2), 124-132.
- Rahmawati, D. (2020). "Pengaruh Kegiatan Presentasi terhadap Kemampuan Literasi Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1), 45-52.
- Warsita, B. (2008). Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya. Jakarta: Rineka Cipta.